

EVALUASI KEMAMPUAN GURU FISIKA SMA DALAM MENYUSUN INSTRUMEN PENILAIAN HASIL BELAJAR

Melkyanus Kaleka
Program Studi Pendidikan Fisika
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Flores
eka.umbu@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model kesenjangan, yaitu menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Tempat penelitian di Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah guru fisika SMA/MA yang berjumlah 33 orang. Karena kondisi wilayah yang sangat luas, maka dari populasi tersebut diambil sampel sebanyak 20 orang yang tersebar dalam 12 SMA/MA dari total 23 SMA/MA yang ada di Kabupaten Ende secara *purposive sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar dokumentasi dan lembar kuesioner. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan metode kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru fisika SMA/MA di Kabupaten Ende dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar termasuk dalam kriteria tinggi (nilai 3,97) pada skala nilai 5 atau 1,00 s.d 5,00. Dilihat dari masing-masing variabel diperoleh: 1) kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun kisi-kisi soal ulangan akhir semester termasuk dalam kriteria tinggi (nilai 3,62), 2) kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun soal ulangan akhir semester termasuk dalam kriteria sangat tinggi (nilai 4,31).

Kata kunci: instrumen, penilaian.

Abstract

This was an evaluation study employing the quantitative approach. The evaluation model in this study was the discrepancy model, which emphasized that there was a discrepancy in the program implementation. The research setting was Ende Regency, the Province of East Nusa Tenggara and the study was conducted from January to April 2013. The research population comprised 33 SHS/ISHS physics teachers. Due to the wide geographical area, from the population, 20 teachers were established as the sample purposively, distributed in 12 SHSs/ISHSs of 23 SHSs/ISHSs in Ende Regency. The research instruments consisted of documentation sheets and a questionnaire. The data collecting techniques were documentation and a questionnaire. The data were analyzed by means of the quantitative descriptive technique.

The results of the study show that the competency of SHS/ISHS physics teachers in constructing learning outcome evaluation instruments is including high criteria (grade 3.97) in a grade scale of 5 or a range of 1.00-5.00. From each variable, their competency is as follows. 1) Their competency in making the test item specifications of the semester examination is including high criteria (grade 3.62). 2) Their competency in constructing the test items of the semester examination is including very high criteria (grade 4.31).

Keywords: *evaluation, instruments*

I. PENDAHULUAN

Dalam Peraturan Menteri No. 20 tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan dinyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan, bertujuan untuk memantau proses dan kemajuan belajar peserta didik serta untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan penilaian tersebut adalah mengembangkan instrumen dan pedoman penilaian sesuai bentuk dan teknik penilaian yang dipilih. Dengan demikian seorang guru harus mampu mengembangkan atau menyusun instrumen penilaian hasil belajar dengan benar.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap 10 orang guru fisika SMA/MA di Kabupaten/kota Ende, diperoleh informasi bahwa guru tersebut selalu menyusun instrumen penilaian hasil belajar, seperti; kisi-kisi soal dan juga soal ulangan akhir semester. Namun, yang masih jarang dilakukan adalah menelaah kembali kisi-kisi soal dan soal ulangan akhir semester yang telah dibuat (70%). Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui bagaimanakah kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah kemampuan guru fisika SMA/MA di Kab. Ende dalam menyusun kisi-kisi soal Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas X semester I?, (2) bagaimanakah kemampuan guru fisika SMA/MA di Kab. Ende dalam menyusun soal Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas X semester I?.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kemampuan guru fisika SMA/MA di Kab. Ende dalam menyusun kisi-kisi soal Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas X semester I, (2) kemampuan guru fisika SMA/MA di Kab. Ende dalam menyusun soal Ulangan Akhir Semester (UAS) kelas X semester I.

Kaufman dan Thomas (1980: 5) menyatakan bahwa, "*finally the purpose of evaluation is to collect data (result),*

convert the data into information that which aids in making a useful decision, and use the information to make decision."

Hal ini menjelaskan bahwa evaluasi adalah hasil pengumpulan data dan informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Evaluasi juga dapat diartikan satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan suatu program (Djemari Mardapi, 2008: 8). Melalui evaluasi dapat diperoleh informasi tentang apa yang telah dicapai dan yang belum dicapai, dan selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk memperbaiki program.

Menurut Mulyasa, (2008: 26) kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffan membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa: "kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Dari penjelasan di atas, secara umum pengertian evaluasi kemampuan guru adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh informasi secara rasional yang harus dikuasai seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Banyak hal yang dilakukan seorang guru dalam proses pembelajaran di sekolah, untuk itu secara khusus pengertian evaluasi kemampuan guru yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah evaluasi kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar yang berupa soal, yang meliputi; 1) proses perencanaan (penyusunan kisi-kisi soal), dan 2) proses pelaksanaan (penyusunan soal).

Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin (2004: 1), menjelaskan bahwa tujuan evaluasi untuk mengumpulkan

informasi tentang bekerjanya sesuatu, selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat untuk mengambil sebuah keputusan. Evaluasi merupakan aktivitas untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi yang didapat mengenai dampak atau hasil yang dicapai, proses, efisiensi atau pemanfaatan dan pendayagunaan sumber yang ada. Untuk pemanfaatan hasil dapat ditunjukkan pada program itu sendiri, program akan dilanjutkan, direvisi, atau dimodifikasi atau bahkan dihentikan. Program adalah kegiatan yang direncanakan dengan seksama. Program dapat dilaksanakan dengan baik apabila direncanakan dengan matang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

Evaluasi program bertujuan untuk melihat pencapaian target program. Untuk menentukan seberapa baik program telah dilaksanakan, yang menjadi tolok ukur adalah tujuan yang sudah dirumuskan dalam tahap perencanaan program. Berkaitan dengan pemangku kepentingan (*stakeholders*), hasil evaluasi program dapat digunakan dalam bidang pertanggungjawaban secara administratif kepada penyandang dana atau kepentingan publikasi. Keberhasilan program dapat pula dipublikasikan untuk kepentingan meraih simpati, perhatian, memotivasi, dan pengakuan dari *stakeholders*.

Menyusun instrumen penilaian hasil belajar dalam bentuk soal adalah bagian dari penilaian yang merupakan tugas atau program kerja seorang guru. Evaluasi kemampuan guru menyusun instrumen penilaian hasil belajar dimaksudkan untuk menentukan seberapa baik perencanaan serta produk instrumen penilaian hasil belajar yang dikerjakan seorang guru.

Ada banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai dalam mengevaluasi program pembelajaran. Model-model evaluasi ada yang dikategorikan berdasarkan ahli yang mengembangkannya, serta ada juga yang memberi sebutan berdasarkan sifat kerjanya. Fernandes (1984: 7)

mengklasifikasikan model evaluasi menjadi: 1) *CIPP Model*, 2) *Stake's Model*, 3) *Discrepancy Model*, 4) *Scriven's Model*, 5) *CSE Model*, dan 6) *Adversary Model*.

Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Discrepancy Model*. Pemilihan model evaluasi ini dengan asumsi bahwa untuk mengetahui kelayakan suatu program, evaluator dapat membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (*standard*) dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*) sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) antara keduanya yaitu standar yang ditetapkan dengan kinerja sesungguhnya. Keuntungan *model discrepancy* adalah: (1) data yang akan diambil adalah data yang nyata di lapangan berdasarkan keadaan yang sesungguhnya, (2) dapat mengukur kesenjangan yang ada di setiap komponen program, sehingga langkah-langkah perbaikan dapat dilakukan (Widoyoko, 2009: 186). Keuntungan lain *model discrepancy* adalah evaluasi dapat dilakukan pada program berskala kecil atau sederhana. Program yang dimaksud misalkan proses pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah terkait perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian. Kerugian *model discrepancy* adalah model ini tidak dapat digunakan pada program yang lebih kompleks, misalkan program pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Kisi-kisi soal merupakan *blue print* atau cetak biru yang akan menjadi acuan bagi guru dalam menulis soal (Depdiknas, 2004: 6). Kisi-kisi soal juga diartikan suatu format yang berupa matriks memuat beberapa informasi yang dijadikan pedoman untuk menulis soal dengan tujuan agar soal yang disusun valid. Kemampuan guru menyusun kisi-kisi soal adalah kemampuan yang dimiliki guru dalam merencanakan penyusunan kisi-kisi soal serta mampu membuat atau menghasilkan kisi-kisi soal dengan baik. Kisi-kisi soal berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan soal. Dengan adanya panduan ini,

guru akan dapat menghasilkan soal-soal yang valid secara teori sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, jika tersedia sebuah kisi-kisi yang benar, maka guru yang berbeda dapat menghasilkan soal yang relatif sama, baik dari kedalaman maupun cakupan materi yang ditanyakan.

Dalam penilaian hasil belajar seorang guru menggunakan instrumen atau alat penilaian yang disebut soal. Soal adalah sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik atau mengungkap aspek tertentu dari peserta didik yang diberi soal (Widoyoko, 2012: 57). Lebih lanjut disebutkan bentuk soal yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar dilihat dari segi sistem penskorannya dikelompokkan menjadi dua, yaitu soal objektif dan soal uraian.

Suatu soal selalu tersusun atas sejumlah butir soal. Guru yang mampu menyusun soal yang benar adalah guru yang mampu menyusun soal yang memenuhi syarat-syarat tertentu. Syarat utama soal yang benar ialah: 1) valid (validitas teoretis dan validitas empiris), 2) reliabel, 3) memiliki karakteristik (tingkat kesukaran dan daya pembeda), dan 4) butir soal harus benar dari segi materi, konstruksi dan kebahasaan. Dari empat butir hal di atas, dalam penelitian khusus akan dibahas butir ke empat.

Menurut Zainal Arifin (2009: 221), dalam mengolah data hasil ulangan, ada empat langkah pokok yang harus ditempuh. 1) menskor, yaitu memberi skor pada hasil ulangan yang dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk memperoleh skor mentah diperlukan tiga jenis alat bantu, yaitu kunci jawaban, kunci penskoran, dan pedoman konversi. 2) mengubah skor mentah menjadi skor standar sesuai norma tertentu. 3) mengkonversi skor standar ke dalam nilai hasil belajar, baik berupa huruf atau angka. 4) melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal (*difficulty index*), dan daya pembeda.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian evaluasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru fisika SMA dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar. Informasi yang terkumpul dapat dijadikan sebagai dasar dan landasan untuk membuat rekomendasi dalam mendukung kebijakan atau keputusan tentang penyusunan instrumen penilaian hasil belajar. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model kesenjangan (*discrepancy model*), yaitu suatu model yang menekankan pada pandangan ada tidaknya kesenjangan antara tujuan program dengan pelaksanaan program.

Tempat penelitian di Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur, yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Guru Fisika SMA/MA yang ada di Kabupaten Ende yang berjumlah 33 orang. Teknik pengambilan sampel ialah *purposive sampling*, dimana tidak semua anggota populasi mendapatkan peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Teknik pengumpulan data dengan dua cara yaitu; teknik dokumentasi dan teknik kuesioner. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat instrumen yaitu;

- a. Format penilaian kisi-kisi soal UAS bentuk pilihan ganda
- b. Format penilaian soal UAS bentuk pilihan ganda
- c. Angket penyusunan kisi-kisi soal UAS bentuk pilihan ganda
- d. Angket penyusunan soal UAS bentuk pilihan ganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif, yaitu mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing variabel yang dinilai secara kuantitatif. Langkah yang digunakan dalam menganalisis data yang telah terkumpul yaitu: (1) penskoran, (2) menjumlahkan skor total masing-masing komponen, (3)

mengelompokkan skor yang didapat sesuai jenis variabel, (4) merubah skor menjadi nilai menggunakan nilai skala lima yaitu 1 sampai 5.

Nilai rata-rata setiap data diperoleh dari rata-rata jumlah skor total dibagi skor maksimum dikali nilai skala 5. Secara matematis dapat dirumuskan:

$$Ni = \frac{\sum X}{\sum n} \times 5$$

Keterangan:

\bar{N} = Nilai rata-rata

ΣX = jumlah skor aktual yang diperoleh

Σn = jumlah data

Dalam menentukan tingkat kemampuan seberapa benar kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar, maka perlu ditentukan dahulu mean ideal (\bar{X}_i), Simpangan Baku ideal (SBi) serta skala tertinggi ideal dan skala terendah ideal (Sukardjo & Permana Sari, 2008: 83).

\bar{X}_i = $\frac{1}{2}$ (skala tertinggi ideal + skala terendah ideal)

SBi = $\frac{1}{6}$ (skala tertinggi ideal - skala terendah ideal)

Dari nilai yang diperoleh baru kemudian dikonversi menjadi nilai kriteria dengan acuan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1
Kriteria Penilaian

Interval Nilai	Kriteria Nilai
$\bar{X}_i + 1,80SBi < X$	Sangat Tinggi
$\bar{X}_i + 0,60SBi < X \leq \bar{X}_i + 1,80SBi$	Tinggi
$\bar{X}_i - 0,60SBi < X \leq \bar{X}_i + 0,60SBi$	Cukup
$\bar{X}_i - 1,80SBi < X \leq \bar{X}_i - 0,60SBi$	Kurang
$X \leq \bar{X}_i - 1,80SBi$	Sangat Kurang

Dari langkah-langkah di atas, maka diperoleh kriteria penilaian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Kriteria Penilaian Pada Skala 5

Interval Nilai	Kriteria Nilai
$4,20 < X$	Sangat Tinggi

$3,40 < X \leq 4,20$	Tinggi
$2,60 < X \leq 3,40$	Cukup
$1,80 < X \leq 2,60$	Kurang
$X \leq 1,80$	Sangat Kurang

Dari interval nilai yang diperoleh guru, maka secara deskriptif dapat ditarik kesimpulan kriteria kemampuan guru dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penilaian kemampuan Guru dalam menyusun kisi-kisi soal dapat digolongkan berdasarkan status guru (Pegawai Negeri Sipil, Guru Tetap Yayasan, dan Guru Tidak Tetap) dan penilaian pada setiap aspek/komponen kisi-kisi soal.

a. Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kelengkapan komponen dalam kisi-kisi soal

Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kelengkapan komponen dalam kisi-kisi soal; untuk guru PNS memperoleh skor total 26 atau nilai rata-rata 2,89 (kriteria cukup), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 30 atau nilai rata-rata 3,33 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 14 atau nilai rata-rata 3,89 (kriteria tinggi).

Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek kelengkapan komponen dalam kisi-kisi soal; untuk guru PNS memperoleh skor total 325 atau nilai rata-rata 4,06 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 227 atau nilai rata-rata 4,05 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 101 atau nilai rata-rata 4,21 (kriteria sangat tinggi).

Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kelengkapan komponen dalam kisi-kisi soal untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
 Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS
 pada aspek kelengkapan komponen
 dalam kisi-kisi soal untuk guru
 (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang dinilai	Skor Total	Skor Rerata	Skor Maks	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	70	0,65	9	3,24
Angket kisi-kisi soal UAS	653	4,08	40	4,08
Jumlah				7,32
Rata-rata				3,66

b. Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek standar kompetensi

Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek standar kompetensi; untuk guru PNS memperoleh skor total 12 atau nilai rata-rata 4,00 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 13 atau nilai rata-rata 4,33 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 6 atau nilai rata-rata 5,00 (kriteria sangat tinggi).

Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek standar kompetensi; untuk guru PNS memperoleh skor total 87 atau nilai rata-rata 4,35 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 58 atau nilai rata-rata 4,14 (kriteria tinggi), dan untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 26 atau nilai rata-rata 4,33 (kriteria sangat tinggi).

Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek standar kompetensi untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
 Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS
 pada aspek standar kompetensi
 Untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang dinilai	Skor Total	Skor Rerata	Skor Maks	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	31	0,86	3	4,31
Angket kisi-kisi soal UAS	171	4,28	10	4,28
Jumlah				8,59
Rata-rata				4,30

c. Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kompetensi dasar

Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kompetensi dasar; untuk guru PNS memperoleh skor total 11 atau nilai rata-rata 3,67 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 13 atau nilai rata-rata 4,33 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 5 atau nilai rata-rata 4,17 (kriteria tinggi).

Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek kompetensi dasar; untuk guru PNS memperoleh skor total 70 atau nilai rata-rata 3,50 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 49 atau nilai rata-rata 3,50 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 18 atau nilai rata-rata 3,00 (kriteria cukup).

Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kompetensi dasar untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
 Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS
 pada aspek kompetensi dasar
 untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang Dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maksimum	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	29	0,81	3	4,03
Angket kisi-kisi soal UAS	137	3,43	10	3,43
Jumlah				7,46
Rata-rata				3,73

d. Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek materi pokok/uraian materi pokok

Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek materi pokok/uraian materi pokok; untuk guru PNS memperoleh skor total 7 atau nilai rata-rata 2,33 (kriteria kurang), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 12 atau nilai rata-rata 4,00 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 5 atau nilai rata-rata 4,17 (kriteria tinggi).

Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek materi pokok/uraian materi pokok; untuk guru PNS memperoleh skor total 45 atau nilai rata-rata 4,50 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 29 atau nilai rata-

rata 4,14 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 14 atau nilai rata-rata 4,77 (kriteria sangat tinggi). Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek materi pokok/uraian materi untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6
Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek materi pokok/uraian materi untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang Dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maksimum	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	24	0,67	3	3,33
Angket kisi-kisi soal UAS	88	4,40	5	4,40
Jumlah				7,73
Rata-rata				3,86

e. Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek indikator soal

Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek indikator soal; untuk guru PNS memperoleh skor total 19 atau nilai rata-rata 3,80 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 23 atau nilai rata-rata 4,60 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 9 atau nilai rata-rata 4,50 (kriteria sangat tinggi). Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek indikator soal; untuk guru PNS memperoleh skor total 169 atau nilai rata-rata 4,23 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 109 atau nilai rata-rata 3,89 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 48 atau nilai rata-rata 4,00 (kriteria tinggi).

Tabel 7
Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek indikator soal untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maksimum	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	51	0,85	5	4,25
Angket kisi-kisi soal UAS	326	4,08	20	4,08
Rata-rata				4,17

f. Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kognitif

Penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kognitif; untuk guru PNS memperoleh skor total 0 atau nilai rata-rata 0,00 (kriteria sangat kurang), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 0 atau nilai rata-rata 0,00 (kriteria sangat kurang), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 1 atau nilai rata-rata 0,83 (kriteria sangat kurang). Penilaian angket kisi-kisi soal UAS pada aspek kognitif; untuk guru PNS memperoleh skor total 154 atau nilai rata-rata 3,85 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 105 atau nilai rata-rata 3,75 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 45 atau nilai rata-rata 3,75 (kriteria tinggi).

Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kognitif untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Rerata penilaian kisi-kisi soal UAS pada aspek kognitif untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang Dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maksimum	Nilai
Kisi-kisi soal UAS	1	0,03	3	0,14
Angket kisi-kisi soal UAS	304	3,80	20	3,08
Jumlah				3,22
Rata-rata				1,61

2. Kemampuan guru menyusun soal UAS

Ada tiga aspek yang dinilai dalam penyusunan soal UAS bentuk pilihan ganda, yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Secara keseluruhan hasil penilaian penyusunan soal UAS berdasarkan penggolongan status guru (PNS/GTY/GTT) pada tiga aspek sudah menunjukkan hasil yang sangat benar.

a. Penilaian soal UAS dari aspek materi
Penilaian soal UAS pada aspek materi; untuk guru PNS memperoleh skor total 13,85 atau nilai rata-rata 4,62 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 13,09 atau nilai rata-

rata 4,36 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 5,07 atau nilai rata-rata 4,22 (kriteria sangat tinggi). Penilaian angket soal UAS pada aspek materi; untuk guru PNS memperoleh skor total 167 atau nilai rata-rata 4,18 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 116 atau nilai rata-rata 4,14 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 53 atau nilai rata-rata 4,42 (kriteria sangat tinggi). Rerata penilaian soal UAS pada aspek materi untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Rerata penilaian soal UAS pada aspek materi untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maksimum	Nilai
Soal UAS	32,01	0,89	3	4,45
Angket soal UAS	336	4,20	20	4,20
Jumlah				8,65
Rata-rata				4,33

b. Penilaian soal UAS dari aspek konstruksi Penilaian soal UAS pada aspek konstruksi; untuk guru PNS memperoleh skor total 52,88 atau nilai rata-rata 4,81 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 52,19 atau nilai rata-rata 4,74 (kriteria sangat tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 20,30 atau nilai rata-rata 4,61 (kriteria sangat tinggi). Penilaian angket soal UAS pada aspek konstruksi; untuk guru PNS memperoleh skor total 527 atau nilai rata-rata 4,05 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 362 atau nilai rata-rata 3,98 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 154 atau nilai rata-rata 3,95 (kriteria tinggi). Rerata penilaian soal UAS pada aspek konstruksi untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10
Rerata penilaian soal UAS pada aspek konstruksi untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang Dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maksimum	Nilai
Soal UAS	125,36	0,95	11	4,75
Angket soal UAS	1043	4,01	65	4,01
Jumlah				8,76
Rata-rata				4,38

c. Penilaian soal UAS dari aspek bahasa Penilaian soal UAS pada aspek bahasa; untuk guru PNS memperoleh skor total 12,38 atau nilai rata-rata 4,13 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 11,54 atau nilai rata-rata 3,85 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 4,87 atau nilai rata-rata 4,06 (kriteria tinggi). Penilaian angket soal UAS pada aspek bahasa; untuk guru PNS memperoleh skor total 120 atau nilai rata-rata 4,00 (kriteria tinggi), untuk guru tetap yayasan memperoleh skor total 86 atau nilai rata-rata 4,10 (kriteria tinggi), untuk guru tidak tetap memperoleh skor total 36 atau nilai rata-rata 4,00 (kriteria tinggi). Rerata penilaian soal UAS pada aspek bahasa untuk guru (PNS/GTY/GTT) dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11
Rerata penilaian soal UAS pada aspek bahasa untuk guru (PNS/GTY/GTT)

Aspek yang Dinilai	Skor Total	Skor rerata	Skor Maksimum	Nilai
Soal UAS	28,78	0,80	3	4,00
Angket soal UAS	242	4,03	15	4,03
Jumlah				8,03
Rata-rata				4,02

Aspek yang masih perlu diperhatikan guru dalam menyusun soal UAS yaitu terkait aspek bahasa (penulisan huruf, penggunaan tanda baca, dan penulisan kata). Dari hasil penilaian (lampiran 16 halaman 152); untuk guru PNS memperoleh nilai 2,55 (kriteria penilaian kurang), untuk guru TY memperoleh nilai 1,77 (kriteria penilaian

sangat kurang), untuk guru TT memperoleh nilai 3,00 (cukup).

Penulisan soal secara umum harus menggunakan kaidah bahasa Indonesia seperti yang tertuang dalam Buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdiknas, 2004: 51). Beberapa hal khusus yang perlu mendapat perhatian dalam penulisan soal objektif adalah; a) penulisan huruf, b) tanda baca, dan c) penulisan kata.

Berdasarkan keseluruhan hasil penilaian dapat diperoleh nilai rata-rata kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar, yaitu sebesar 3,97 (Tabel 12). Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar termasuk dalam kriteria penilaian tinggi.

Tabel 12
Nilai Rata-rata Kemampuan Guru Fisika SMA/MA Dalam Menyusun Instrumen Penilaian Hasil Belajar

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Kriteria Penilaian
1	Kisi-kisi soal UAS	3,62	Tinggi
2	Soal UAS	4,31	Sangat Tinggi
	Jumlah	7,93	
	Rata-rata	3,97	Tinggi

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru fisika SMA/MA di Kabupaten Ende dalam menyusun instrumen penilaian hasil belajar termasuk dalam kriteria tinggi (nilai 3,97) pada skala nilai 5 atau 1,00 s.d 5,00. Dilihat dari masing-masing variabel diperoleh:

1. Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun kisi-kisi soal ulangan akhir semester termasuk dalam kriteria tinggi (nilai 3,62). Penilaian untuk setiap aspek yaitu;
 - a. Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun kisi-kisi soal UAS pada aspek kelengkapan komponen

dalam kisi-kisi soal termasuk dalam kriteria tinggi (nilai 3,66)

- b. Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun kisi-kisi soal UAS pada aspek standar kompetensi termasuk dalam kriteria sangat tinggi (nilai 4,30)
 - c. Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun kisi-kisi soal UAS pada aspek kompetensi dasar termasuk dalam kriteria tinggi (nilai 3,73)
 - d. Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun kisi-kisi soal UAS pada aspek materi pokok termasuk dalam kriteria tinggi (nilai 3,86)
 - e. Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun kisi-kisi soal UAS pada aspek indikator soal termasuk dalam kriteria tinggi (nilai 4,17)
 - f. Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun kisi-kisi soal UAS pada aspek kognitif termasuk dalam kriteria sangat kurang (nilai 1,61)
2. Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun soal ulangan akhir semester termasuk dalam kriteria sangat tinggi (nilai 4,31). Penilaian untuk setiap aspek yaitu;
 - a. Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun soal UAS aspek materi termasuk dalam kriteria sangat tinggi (nilai 4,33)
 - b. Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun soal UAS aspek konstruksi termasuk dalam kriteria sangat tinggi (nilai 4,38)
 - c. Kemampuan guru fisika SMA/MA dalam menyusun soal UAS aspek bahasa termasuk dalam kriteria tinggi (nilai 4,02)

SARAN

1. Bagi guru agar dalam merancang sebuah kisi-kisi soal Ulangan Akhir Semester (UAS) sebaiknya aspek kognitif wajib dimasukkan sebagai bagian dari kisi-kisi soal yang dibuat.
2. Bagi Dinas Pendidikan di Kabupaten Ende, agar secara rutin dalam setahun untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pelatihan bagi guru untuk lebih

meningkatkan kemampuan terkait tugas-tugas keprofesionalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2004). *Pedoman pengembangan tes objektif*. Lampiran 21 SK Rektor no. 275/J31/KEP/2004. Universitas Terbuka.
- Depdiknas, (2005). *Undang-undang republik indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen*. Jakarta: CV. Laksana Mandiri.
- Depdiknas, (2007). *Peraturan menteri nomor 20 tahun 2007, tentang standar penilaian pendidikan*.
- Djemari Mardapi. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes dan nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Fernandes, H.J.X. (1984). *Evaluation of educational program*. Jakarta: National Education Planning, evaluation and curriculum development.
- Kaufman, R. & Thomas, S. (1980). *Evaluation without fear*. New York: New Viewpoints.
- Mulyasa, E., (2008). *Standar kompetensi dan sertifikasi guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin. (2004). *Evaluasi program pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukardjo, & Lis Permana Sari. (2008). *Penilaian hasil belajar kimia*. Yogyakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widoyoko P. Eko. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko P. Eko, (2009). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zainal Arifin, (2009). *Evaluasi pembelajaran prinsip, teknik, prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya